



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>

Vol. 24 No. 1, Juni 2025



STRATEGI PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN BAGI KOPERASI SIMPAN PINJAM DI ERA DIGITAL

Leorensius Pelix¹, Mellda Ati Pallangan², Bernadeth Tongli³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia,
leorensius.felix20751@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia,
mellida.pallangan84@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia,
bernadeth_tongli@lecturer.uajm.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 06 Februari 2025

Revised: 13 Maret 2025

Accepted: 24 Maret 2025

Published: 10 April 2025

Corresponding Author:

Nama: Leorensius Pelix

Email: leorensius.felix20751@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v24i1.466

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *Savings and Loan Cooperatives (KSP) play a role in increasing financial inclusion, but face challenges in the digital era due to competition with fintech and digital banking. This study analyzes sustainable growth strategies for KSP using qualitative literature study methods. The results of the study indicate that digitalization can improve operational efficiency, expand financial access, and increase KSP competitiveness. The main strategies that can be implemented include service digitalization, strengthening governance, increasing digital literacy, and collaboration with fintech. The main challenges faced are limited technological infrastructure and regulatory complexity. Therefore, KSP needs to adopt an adaptive strategy to remain competitive and sustainable amidst digital change. This study contributes to providing strategic insights for KSP managers and becomes a reference for regulators in supporting cooperative digitalization.*

Keywords: *Cooperatives; digitalization; financial services; KSP strategy; technology*

Abstrak: Koperasi Simpan Pinjam (KSP) berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan, namun menghadapi tantangan di era digital akibat persaingan dengan fintech dan perbankan digital. Penelitian ini menganalisis strategi pertumbuhan berkelanjutan bagi KSP dengan metode studi literatur kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses keuangan, dan meningkatkan daya saing KSP. Strategi utama yang dapat diterapkan meliputi digitalisasi layanan, penguatan tata kelola, peningkatan literasi digital, dan kolaborasi dengan fintech. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan kompleksitas regulasi. Oleh karena itu, KSP perlu mengadopsi strategi adaptif agar tetap kompetitif dan berkelanjutan di tengah perubahan digital. Penelitian ini

berkontribusi dalam memberikan wawasan strategis bagi pengelola KSP dan menjadi referensi bagi regulator dalam mendukung digitalisasi koperasi.

Kata kunci : Digitalisasi; koperasi; layanan keuangan; strategi KSP; teknologi

PENDAHULUAN

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memiliki peran yang sangat signifikan dalam sistem keuangan inklusif, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berbeda dengan perbankan konvensional, KSP beroperasi berdasarkan prinsip gotong-royong dan demokrasi ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui layanan keuangan berbasis komunitas (Rabbani et al., 2024). Sejak pertama kali diperkenalkan, koperasi telah menjadi pilar penting dalam perekonomian, terutama dalam mendukung sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal.

Sebagai lembaga keuangan berbasis komunitas, KSP memainkan peran penting dalam mendukung inklusi keuangan, terutama bagi kelompok yang sulit mengakses layanan perbankan formal. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi, industri keuangan mengalami perubahan yang signifikan, menuntut koperasi untuk beradaptasi agar tetap relevan dan kompetitif. Digitalisasi telah mengubah lanskap industri keuangan secara drastis di tengah pesatnya perkembangan teknologi (Johan, 2024). Kemajuan teknologi finansial (fintech), perbankan digital, serta sistem pembayaran elektronik telah membuka peluang besar bagi efisiensi dan inklusivitas layanan keuangan (Ilyas & Khairi, 2024). Namun, perubahan ini juga membawa tantangan besar bagi KSP yang masih mengandalkan model bisnis tradisional. Banyak koperasi menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital akibat keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital anggota, serta regulasi yang belum sepenuhnya mendukung transformasi digital di sektor koperasi (Maimuna et al., 2024).

Perkembangan teknologi dalam sektor keuangan dapat dianalisis melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bagaimana individu atau organisasi menerima dan menggunakan teknologi baru. Pada digitalisasi keuangan, model ini menyoroti dua faktor utama yang memengaruhi adopsi teknologi, yaitu *perceived usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) (Ma'wa et al., 2024). Fintech, perbankan digital, dan platform pinjaman *peer-to-peer* (P2P) telah mengubah lanskap keuangan dengan menawarkan layanan yang lebih cepat, efisien, dan berbasis teknologi (Qur'anisa et al., 2024). Jika teknologi keuangan dianggap bermanfaat dalam meningkatkan akses terhadap layanan keuangan serta mudah digunakan, maka kemungkinan adopsinya akan semakin tinggi. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor dalam TAM menjadi penting bagi lembaga keuangan, termasuk Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dalam mengembangkan strategi digitalisasi yang efektif dan diterima oleh anggotanya.

Digitalisasi dapat memberikan manfaat yang signifikan, mulai dari efisiensi operasional, peningkatan akses terhadap sumber pendanaan, hingga perluasan jangkauan layanan keuangan ke segmen masyarakat yang lebih luas (Putri & Lutfianti, 2024). Misalnya, dengan mengadopsi teknologi seperti aplikasi mobile banking dan sistem pembayaran digital, KSP dapat menawarkan layanan yang lebih cepat, transparan, dan aman bagi anggotanya (Hesananda, 2024). Selain itu, pemanfaatan big data dan *artificial intelligence* (AI) juga dapat membantu koperasi dalam menganalisis pola pinjaman dan menilai risiko kredit secara lebih akurat (Hamzah et al., 2023).

Adopsi teknologi dalam KSP juga menuntut adanya kesiapan dari berbagai aspek, baik dari sisi infrastruktur, keterampilan sumber daya manusia, maupun dukungan regulasi. Banyak koperasi masih beroperasi dengan sistem manual, yang tidak hanya

memperlambat proses layanan tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan administrasi (Simamora & Barimbing, 2024). Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan anggota dan pengurus koperasi menjadi hambatan utama dalam implementasi sistem keuangan berbasis teknologi. Pada beberapa tahun terakhir, berbagai inisiatif telah dilakukan untuk mendorong digitalisasi KSP. Pemerintah dan berbagai lembaga keuangan telah memperkenalkan program pelatihan digital bagi pengurus koperasi serta menyediakan akses pendanaan bagi koperasi yang ingin mengadopsi teknologi (Ilyas & Khairi, 2024; Musliyana et al., 2024; Siska et al., 2025). Namun, efektivitas program-program ini masih perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa koperasi benar-benar mendapatkan manfaat dari digitalisasi. Selain itu, koperasi juga perlu mengembangkan strategi internal yang lebih proaktif dalam menghadapi perubahan digital, termasuk dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan membangun kemitraan strategis dengan penyedia layanan teknologi finansial.

Meskipun banyak penelitian terdahulu telah membahas digitalisasi dalam sektor keuangan, beberapa menyatakan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian dalam hal mengenai koperasi (Diana & Reviandani, 2024; Narizal, 2024; Santika et al., 2024). Beberapa studi sebelumnya menyoroti adopsi teknologi oleh bank dan fintech, tetapi belum banyak yang secara spesifik meneliti bagaimana KSP dapat mengadaptasi teknologi untuk pertumbuhan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi *research gap* tersebut dengan menawarkan perspektif strategis bagi KSP dalam menghadapi era digital.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi KSP dalam era digital. Kedua, untuk mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan guna memastikan pertumbuhan berkelanjutan KSP. Ketiga, untuk mengevaluasi dampak digitalisasi terhadap efisiensi operasional dan daya saing KSP.

Kontribusi penelitian ini mencakup beberapa aspek. Secara akademik, penelitian ini menambah wawasan mengenai strategi digital dalam konteks koperasi. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi pengelola KSP dalam merancang strategi digital yang efektif. Secara kebijakan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung digitalisasi koperasi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip koperasi itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur dipilih karena memberikan pemahaman mendalam tentang konsep, strategi, dan praktik terbaik dalam digitalisasi KSP. Data diperoleh dari berbagai sumber akademik dan industri, termasuk jurnal ilmiah, laporan industri, regulasi pemerintah, serta publikasi dari organisasi koperasi dan keuangan.

Penelitian ini dirancang untuk memahami bagaimana KSP dapat mengadopsi strategi digital secara berkelanjutan. Penelitian ini menargetkan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Marendeng, Sulawesi Selatan yang menghadapi tantangan dalam mengadopsi digitalisasi. Populasi penelitian mencakup KSP yang telah maupun belum mengadopsi teknologi digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis literatur dari jurnal, buku, dan artikel lainnya yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. KSP berfungsi sebagai lembaga keuangan berbasis anggota yang menawarkan pinjaman, tabungan, dan layanan keuangan lainnya dengan prinsip gotong royong.

Digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam sektor keuangan, termasuk bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Sebagai lembaga keuangan berbasis komunitas, KSP menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang bagi KSP untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan keuangan mereka. Untuk memahami lebih dalam, analisis ini akan membagi tantangan dan peluang digitalisasi ke dalam dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam organisasi koperasi itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar koperasi.

Tabel 1. Faktor Internal dan Eksternal dalam Tantangan KSP

Faktor	Kategori	Tantangan	Penjelasan
Internal	Infrastruktur Sistem	& Keterbatasan infrastruktur sistem digital	Banyak KSP masih menggunakan pencatatan manual dan belum memiliki sistem teknologi yang memadai untuk mendukung digitalisasi.
	Sumber Daya Manusia (SDM)	Kurangnya literasi digital pengelola dan anggota	Sebagian besar pengurus dan anggota belum terbiasa menggunakan teknologi keuangan digital, sehingga menghambat transformasi digital.
	Modal dan Investasi	Terbatasnya dana untuk adopsi teknologi	KSP sering menghadapi keterbatasan anggaran untuk mengembangkan atau mengadopsi sistem digital yang lebih modern.
Eksternal	Persaingan Industri	Persaingan dengan fintech dan perbankan digital	Fintech dan bank digital menawarkan layanan yang lebih cepat, fleksibel, dan mudah diakses dibandingkan KSP tradisional.
	Rgulasi Kebijakan	dan Regulasi yang belum sepenuhnya mendukung digitalisasi	Kebijakan terkait koperasi keuangan masih dalam proses penyesuaian terhadap perkembangan digital, termasuk perlindungan data dan keamanan transaksi.
	Akses Teknologi	Kesulitan pada pengaksesan teknologi	Banyak KSP kesulitan mengakses platform digital yang sesuai

Faktor	Kategori	Tantangan	Penjelasan
			dengan kebutuhan mereka, baik karena biaya tinggi maupun keterbatasan dukungan teknis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan dan daya saing KSP di era modern. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang membuat banyak KSP belum mampu mengadopsi layanan berbasis digital secara optimal (Pirmansyah et al., 2024). Beberapa koperasi masih menggunakan sistem manual dalam pencatatan transaksi dan administrasi, sehingga menghambat efisiensi operasional.

Selain infrastruktur, keterbatasan literasi digital di kalangan pengurus dan anggota koperasi juga menjadi kendala serius (Rahmayani et al., 2023). Banyak anggota koperasi terutama di daerah pedesaan, masih kurang memahami cara menggunakan aplikasi keuangan digital, yang menyebabkan rendahnya adopsi layanan digital oleh KSP (Wiyandari & Sukiswo, 2023). Hal ini berdampak pada keterlambatan transformasi digital di banyak KSP, menghambat pertumbuhan dan daya saing mereka dalam industri keuangan.

Digitalisasi memungkinkan koperasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Implementasi teknologi dalam koperasi, seperti sistem manajemen keuangan berbasis cloud, aplikasi mobile banking, dan sistem pencatatan transaksi otomatis, telah terbukti mampu meningkatkan akurasi pencatatan keuangan serta mempermudah akses anggota terhadap layanan koperasi (Ismail, 2021; Wastitya, 2024). Pada beberapa kasus, koperasi masih mengandalkan sistem manual dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan, yang tidak hanya memperlambat proses administrasi tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan data (Mulyani et al., 2024; Ratnawati & Santoso, 2024; Wiratama & Aditya, 2024).

Regulasi yang kompleks juga menjadi hambatan bagi KSP dalam mengadopsi teknologi digital (Wijaya et al., 2025). Beberapa regulasi yang mengatur koperasi keuangan belum sepenuhnya mendukung transformasi digital, sehingga menghambat inovasi yang dapat dilakukan oleh KSP (Cahyani, 2025). Persaingan dengan fintech dan bank digital juga semakin ketat, karena layanan keuangan berbasis teknologi menawarkan kemudahan dan fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan layanan konvensional koperasi (Yunita et al., 2022). Fintech dan bank digital memiliki akses terhadap teknologi canggih serta model bisnis yang lebih efisien, sehingga dapat menarik banyak pelanggan yang sebelumnya menjadi anggota koperasi. KSP harus menghadapi persaingan yang semakin ketat dari fintech dan perbankan digital yang menawarkan layanan keuangan yang lebih cepat dan fleksibel. Fintech telah berhasil menarik banyak pelanggan dari segmen yang sebelumnya menjadi anggota koperasi dengan menawarkan layanan berbasis aplikasi yang lebih mudah diakses dan memiliki proses persetujuan pinjaman yang lebih cepat (Raharjo, 2021).

Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi faktor yang signifikan dalam menghambat adopsi digital. Banyak pengurus koperasi yang masih merasa nyaman dengan sistem tradisional dan kurang memahami manfaat serta urgensi digitalisasi (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Beberapa anggota koperasi, terutama di daerah pedesaan juga masih merasa ragu untuk beralih ke sistem berbasis teknologi karena kekhawatiran terhadap keamanan data serta keterbatasan dalam pemahaman terhadap teknologi baru (Dikdik Harjadi & Fitriani, 2024). Oleh karena itu, upaya

digitalisasi koperasi harus disertai dengan program edukasi dan pelatihan bagi pengurus serta anggota koperasi agar mereka lebih siap dalam menghadapi perubahan ini.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, sebagian besar koperasi masih belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung digitalisasi (Dzikrullah & Chasanah, 2024; Hikmah & Novie, 2024; Wijaya et al., 2025). Akses internet yang terbatas, terutama di daerah pedesaan, menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi sistem digital. Selain itu, biaya pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang tinggi juga menjadi hambatan bagi koperasi yang memiliki keterbatasan modal (Aini & Kamela, 2024).

Pada era digital, keamanan data menjadi aspek yang sangat penting, terutama dalam pengelolaan informasi keuangan. Banyak koperasi masih belum memiliki sistem keamanan yang kuat untuk melindungi data anggota dari ancaman *cybercrime* seperti peretasan dan pencurian identitas (Fiddiyansyah et al., 2023). Kurangnya regulasi yang spesifik dalam perlindungan data koperasi juga meningkatkan risiko penyalahgunaan informasi anggota koperasi. Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada, KSP perlu menerapkan beberapa strategi digitalisasi agar dapat bertahan dan berkembang di era digital.

Pertama, digitalisasi layanan menjadi langkah utama dalam transformasi KSP. Pengembangan aplikasi mobile yang memungkinkan anggota koperasi untuk melakukan transaksi secara daring dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan layanan (Nurjayadi et al., 2020). Strategi ini memudahkan anggota untuk mengakses layanan keuangan kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang langsung ke kantor koperasi.

Kedua, automasi proses operasional merupakan strategi penting untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan keuangan (Barus et al., 2024). Penerapan sistem ini memungkinkan KSP untuk mengurangi beban administrasi dan meningkatkan akurasi data keuangan, yang pada akhirnya akan mendukung transparansi dan kepercayaan anggota.

Ketiga, KSP dapat menjalin kolaborasi dengan fintech untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan yang lebih luas (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Dengan dukungan fintech, KSP dapat menyediakan layanan keuangan yang lebih inovatif dan kompetitif di pasar.

Keempat, peningkatan literasi digital bagi pengurus dan anggota koperasi perlu menjadi prioritas. Program pelatihan dan edukasi tentang penggunaan layanan digital harus diperluas agar anggota koperasi dapat memanfaatkan teknologi secara optimal (Pirmansyah et al., 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan adopsi layanan digital tetapi juga memperkuat inklusi keuangan di kalangan masyarakat yang selama ini belum terjangkau oleh layanan perbankan formal.

Penguatan tata kelola digital juga menjadi faktor krusial dalam proses transformasi ini (Maulana et al., 2024). KSP perlu menyesuaikan regulasi internal mereka dengan standar keamanan dan tata kelola digital agar dapat menjamin perlindungan data serta kepercayaan anggotanya dalam menggunakan layanan koperasi secara digital.

KSP perlu menentukan strategi yang efisien dalam meningkatkan operasional dan memperluas jangkauan layanan keuangan agar tetap bisa bertahan di era digital. Salah satu langkah utama yang dapat diambil oleh KSP adalah mengadopsi teknologi digital untuk mengotomatiskan proses administrasi dan transaksi keuangan. Penggunaan sistem manajemen keuangan berbasis cloud dapat membantu koperasi dalam mengelola pencatatan keuangan secara lebih akurat dan efisien (Usman & Awaliah, 2025). Selain itu, pengembangan aplikasi mobile banking juga dapat memungkinkan anggota koperasi untuk melakukan transaksi secara daring, sehingga mengurangi ketergantungan pada layanan fisik.

Pendidikan dan pelatihan digital bagi pengurus dan anggota koperasi menjadi langkah penting dalam mendukung transformasi digital (Hamdani & Hidayat, 2024). KSP perlu mengadakan program pelatihan secara berkala untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat digitalisasi serta cara penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi. Untuk memastikan keberlanjutan dalam implementasi digitalisasi, KSP perlu memperkuat tata kelola digital mereka. Hal ini meliputi penerapan kebijakan keamanan data yang ketat, pengelolaan risiko teknologi, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Salah satu strategi yang dapat membantu KSP dalam menghadapi persaingan dengan fintech dan perbankan digital adalah dengan menjalin kemitraan strategis dengan platform fintech yang sudah mapan (Junaidi, 2024). Melalui kolaborasi ini, koperasi dapat memanfaatkan teknologi yang dimiliki oleh fintech untuk meningkatkan layanan mereka tanpa harus mengembangkan sistem digital dari nol. KSP juga dapat mengadopsi model bisnis hybrid yang menggabungkan layanan konvensional dengan layanan berbasis teknologi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa digitalisasi memiliki dampak yang sangat positif terhadap keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang (Priandika & Setiawansyah, 2023; Rahma et al., 2024). Implementasi teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperluas jangkauan layanan keuangan koperasi. Selain itu, digitalisasi juga dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi dengan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun, dampak digitalisasi juga bergantung pada kesiapan koperasi dalam mengadopsi teknologi. Jika tidak dikelola dengan baik, digitalisasi dapat menimbulkan risiko, seperti kehilangan data akibat serangan siber atau kegagalan dalam adaptasi teknologi yang menyebabkan penurunan kepercayaan anggota. Oleh karena itu, implementasi digitalisasi harus dilakukan secara bertahap dan disertai dengan strategi mitigasi risiko yang matang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dapat membawa dampak positif bagi pertumbuhan dan keberlanjutan KSP. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperluas akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan perbankan konvensional (Wahyuni et al., 2025). KSP dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat meningkatkan daya saingnya di tengah gempuran fintech dan perbankan digital. Namun, digitalisasi juga menuntut kesiapan dari aspek teknologi, regulasi, dan sumber daya manusia agar dapat berjalan secara optimal (Tahar et al., 2022). Maka dari itu, strategi digitalisasi yang diterapkan harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan koperasi agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh anggotanya.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pertumbuhan berkelanjutan bagi KSP di era digital dapat dicapai melalui digitalisasi layanan, kolaborasi dengan fintech, peningkatan literasi digital, dan penguatan tata kelola digital. Meskipun KSP menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital, penerapan strategi ini mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan mempertahankan daya saing di tengah disrupsi digital. Oleh karena itu, transformasi digital KSP perlu mendapat dukungan dari berbagai pemangku kepentingan guna memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi di era modern.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi literatur tanpa penelitian empiris. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi kasus atau survei langsung pada KSP yang telah mengadopsi teknologi digital untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini, termasuk institusi akademik dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga.

KONTRIBUSI AUTHOR

Setiap penulis berkontribusi dalam berbagai aspek penelitian ini, termasuk perancangan penelitian, analisis literatur, serta penyusunan dan penyuntingan naskah akhir.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P., & Kamela, H. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam "Kopdit Sae." *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 3060–3074.
- Barus, E., Pardede, K. M., & Manjorang, J. A. P. B. (2024). Transformasi Digital: Teknologi Cloud Computing dalam Efisiensi Akuntansi. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 904–911. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2862>
- Cahyani, K. N. (2025). *Strategi Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi Dan Ukm Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Diana, S., & Reviandani, W. (2024). Analisis Pembiayaan pada Koperasi Syariah XYZ Gresik. *MES Management Journal*, 3(3), 772–784. <https://doi.org/https://doi.org/10.56709/mesman.v3i3.621>
- Dikdik Harjadi, S. E., & Fitriani, L. K. (2024). *Transformasi Pemasaran di Era Digital: Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia*. PT Arr Rad Pratama.
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, dan Ekspansi Pasar. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668.
- Fiddiyansyah, R., Aliya, I. N. Z., & Priyanto, M. A. (2023). DAMPAK IDENTITY THEFT BERDASARKAN ARTIKEL BERITA DAN CRAWLING DATA SENTIMEN TWITTER. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 629–638.
- Hamdani, D., & Hidayat, U. (2024). Pelatihan Digitalisasi Koperasi pada KSPPS Surya Amanah Ummah Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *E-Coops-Day*, 5(2), 277–286.
- Hamzah, A. H. P., Kaligis, J. N., Yahya, S. R., Waoma, S., Samosir, H. E. S., Alfiana, A., & Nurhasanah, N. (2023). Pendampingan Pengembangan UMKM melalui Implementasi Financial Technology Era Society 5.0. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 377–388.
- Hesananda, R. (2024). *Buku Ajar Finansial Teknologi*. Penerbit NEM.
- Hikmah, N. A., & Novie, M. (2024). Sinkronisasi Data Koperasi sebagai Langkah Transformasi Digital Untuk Optimalisasi Keberlanjutan Bisnis Koperasi. *Praktek Kerja Lapang Manajemen*, 1(1), 30–37.
- Ilyas, A., & Khairi, A. (2024). *Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah*. CV. Gita Lentera.
- Ismail, M. F. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis ERP-SAP Dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (Studi Pada PT PLN Persero UIKL Sulawesi). *Skrispi Ekonomi Dan Bisnis Islam*.

- Johan, J. (2024). Inovasi Dalam Teknologi Keuangan: Mengubah Praktik Perbankan Dan Investasi Tradisional. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 296–314.
- Junaidi, A. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Koperasi Syariah*. Penerbit NEM.
- Maimuna, F. F., Roroa, N. A. F., Misrah, M., Oktaviany, O., & Agit, A. (2024). Transformasi Digital dalam Kewirausahaan: Analisis Faktor Penghambat dan Pendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial*, 1(1), 187–198.
- Maulana, R. Y., Subekti, D., Yusuf, M., Beriansyah, A., & Putra, D. S. (2024). Penguatan Kapasitas Digital dalam Menghadapi Transformasi Digital untuk Menunjang Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa. *Journal Of Rural Community Development*, 1(2), 71–84.
- Ma'wa, M. A. F., Indarningsih, N. A., & Jen, M. M. (2024). Determinan Niat Menggunakan Crowdfunding Syariah Sebagai Solusi Permodalan Umkm (Studi Kasus Generasi Milenial Di Pulau Jawa): Determinants of Intention to Use Sharia Crowdfunding as a Capital Solution for MSMEs (Case Study of the Millennial Generation on the Island of Java). *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 6(3), 192–212.
- Mulyani, E., Prabawati, M. N., Yulianto, E., Nurhayati, E., & Apiati, V. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Sistem Data Keuangan Cilacap (SIKECIL) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Koperasi AGRO IHWANI Bolang. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 9–19.
- Musliyana, M., Khairani, N., Ardiansyah, R., & Utama, R. E. (2024). KOPERASI DAN UKM. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(8), 100–110.
- Narizal, M. S. (2024). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Pada Koperasi Karyawan Beton Makmur WijayaMuhammad Sholly, Narizal*. Universitas Mohammad Husni Thamrin.
- Nurjayadi, N., Herwin, H., Khusaeri Andesa, & Nasution, T. (2020). Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Teknologi Informasi pada Koperasi Simpan Pinjam Jaya Makmur. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 133–139. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2221>
- Pirmansyah, P., Hamdi, S., Fadli, S., & Fahmi, H. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Inovasi Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(2), 293–303.
- Priandika, A. T., & Setiawansyah, S. (2023). Digitalisasi Aplikasi Keuangan Untuk Koperasi pada Dinas UMKM Provinsi Lampung. *Jurnal Abdimas Teknologi Informasi Dan Digitalisasi*, 1(1), 17–23.
- Putri, D. C. P., & Lutfianti, A. (2024). Peran Teknologi Finansial FinTech dalam Mengubah Layanan Perbankan Tradisional. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(4).
- Qur'anisa, Z., Herawati, M., Lisvi, L., Putri, M. H., & Feriyanto, O. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital: Studi Literatur. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 99–114.
- Rabbani, R. A., Nurlaela, S., Rohmah, T. N., Rofik, H., & Sutanto, H. (2024). Fikih Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Gunung Djati Conference Series*, 42, 473–482.
- Raharjo, B. (2021). Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–299.
- Rahma, D., dyah Indiriani, A., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2024). Keberlanjutan Koperasi Multi Pihak di Era Digitalisasi. *Jurnal Inovasi Global*, 2(11), 1815–1823.
- Rahmayani, D., Marpaung, G. N., & Yuliani, R. (2023). *Digitalisasi Produk Unggulan Desa Wisata: Kajian Teori dan Empiris*. Penerbit NEM.

- Ratnawati, F., & Santoso, B. (2024). Development of a Digital Management System in Cooperatives for Operational Efficiency Improvement. *INOVTEK Polbeng-Seri Informatika*, 9(2), 609–618.
- Santika, N., Nugroho, M., & Arifin, M. (2024). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pinjaman Pada Koperasi Konsumen Karyawan Perdana Asia. *VALUE*, 5(2), 171–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/value.v5i2.1477>
- Simamora, O. J., & Barimbing, I. R. (2024). Optimasi Beban Administrasi Dilingkungan Diskumperindag Kabupaten Semarang: Tinjauan Mendalam Terhadap Efisiensi Operasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 620–635.
- Siska, E., Purwatiningsih, P., & Hasanudin, H. (2025). Mendongkrak Kinerja UMKM: Peran Financial Literacy, Credit Scoring, dan Kebijakan Pemerintah. *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*.
- Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12394. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4428>
- Usman, M., & Awaliah, A. U. (2025). Penguatan Pemahaman Akuntansi Dasar dalam Pengelolaan Keuangan UMKM dan Koperasi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 8(1), 176–182.
- Wahyuni, A. D., Awaliah, P., Aryani, R., & Sani, C. (2025). Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Peran Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(3), 1653–1656.
- Wastitya, I. K. (2024). *Analisis Determinan Minat dalam Adopsi Aplikasi Pencatatan Transaksi pada Umkm di Jawa Tengah*. Universitas Islam Indonesia.
- Wijaya, O. T. H., Wijaya, K. S. C., & Maharani, L. (2025). Transformasi Koperasi Menuju Society 5.0 untuk Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 37–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i1>
- Wiratama, R. A., & Aditya, A. (2024). Rancang Bangun Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam dengan Pendekatan Waterfall (Studi Kasus: PT. Rentokill Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi (SENATIK)*, 7(1), 743–752.
- Wiyandari, R. E. P., & Sukiswo, H. W. (2023). Penerapan Akuntansi Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Di Desa Kedungdalem Kabupaten Probolinggo. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/faedah.v1i2.127>
- Yunita, P., Ali, A., Fahminuddin, M., & Hidayatullah, S. (2022). Finansial Teknologi Syariah & Bank Digital: Kendala Dan Tantangan Pengembangan Fintech Syariah Di Indonesia. *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 4(2), 113–142.